

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III menguraikan pendekatan dan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, hasil pengembangan instrumen penelitian, kategorisasi tingkat rasa hormat, teknik analisis data, dan analisis rumusan hipotetik program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa hormat siswa.

#### **3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu memengaruhi variabel yang lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Eksperimen kuasi membandingkan dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan (eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kontrol).

Desain eksperimen kuasi yang digunakan adalah *nonequivalent pretest-posttest group design*, yaitu jenis desain yang biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya. Penelitian kuasi eksperimen ini prosesnya meliputi : a) subjek tidak ditetapkan secara acak (*without random assignment*), melainkan ditempatkan secara tidak acak (*purposive sampling*), b) melaksanakan pengukuran awal (*pre-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), c) kelompok eksperimen diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sedangkan kelompok kontrol tidak

diberikan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, d) melaksanakan pengukuran akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain penelitian kuasi eksperimen *pretest* dan *posttest* diilustrasikan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Desain Kuasi Experimen**  
*Time*

—————→

<i>Control Group Design</i>	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<i>Eksperimen Group</i>	<i>Pretest</i>	<i>Eksperimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

### 3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Bandung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probabilitas* dengan teknik *homogenous sampling*, yaitu strategi pemilihan sampel purposif dengan memilih individu tertentu atas dasar kesamaan karakteristik. Alasan pemilihan teknik ini karena peneliti mengharapkan kondisi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang sama atau homogen, yakni yang memiliki tingkat kecerdasan adversitas yang rendah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan RPL SMK Negeri 2 Bandung tahun pelajaran 2019/2020. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probabilitas* dengan teknik *purposive sampling*, yakni strategi pemilihan sampel dengan memilih individu tertentu atas dasar kesamaan karakteristik. Alasan pemilihan teknik ini adalah karena desain penelitian yang dipilih adalah peneliti mengharapkan kondisi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kondisi yang sama atau homogen, yakni siswa yang memiliki tingkat rasa hormat yang rendah.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI Jurusan RPL SMK Negeri 2 Bandung yang memiliki kategori rasa hormat yang rendah. Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- a. Menyebarkan instrumen rasa hormat kepada siswa kelas XI Jurusan RPL SMK Negeri 2 Bandung tahun ajaran 2019/2020.
- b. Mengambil peserta didik secara homogen sebanyak 20 siswa kelas XI jurusan RPL SMK Negeri 2 Bandung yang memiliki tingkat rasa hormat yang rendah atau sedang.
- c. Membagi 20 siswa dengan tingkat rasa hormat yang rendah atau sedang menjadi dua *group*, yaitu 10 siswa untuk *experimen group* dan 10 siswa untuk *control group*.

Langkah pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan dapat menyeleksi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah atau sedang yang akan dikelompokkan ke dalam *experimen group* dan *control group*.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari dua variabel utama, yaitu rasa hormat dan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Definisi operasional untuk kedua variabel yang dimaksud diuraikan sebagai berikut.

#### 3.3.1 Rasa Hormat

Rasa hormat adalah sikap menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik (Samani & Hariyanto, 2012, hlm. 23). Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan, baik berupa sikap maupun pemberian. Sedangkan rasa hormat juga bisa berarti bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati wilayah pribadi orang lain.

Menurut Blader dan Tyler (Blader & Tyler, 2014), rasa hormat atau *respect* adalah evaluasi individu terhadap kedudukannya di dalam kelompok; konsep ini

mengacu kepada evaluasi individu terhadap penerimaan dirinya di dalam suatu kelompok. Semakin individu memiliki rasa hormat (*feeling of respect*), semakin individu merasa dirinya berharga/diterima dalam suatu organisasi. Dasar pemikiran yang mendasari konsep *respect* ini, bahwa kedudukan individu di dalam kelompok akan membentuk identitas sosial; identitas sosial individu dalam suatu kelompok, atau status keanggotaan individu dalam suatu organisasi, akan memengaruhi evaluasi individu terhadap dirinya (*self-concept*).

Berdasarkan konsep rasa hormat yang sudah dijelaskan oleh para ahli, dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan rasa hormat dalam penelitian ini adalah sikap penghargaan/penghormatan yang ada pada diri siswa terhadap dirinya sendiri, teman sebayanya, guru (orang lain), dan lingkungan, termasuk juga bagaimana siswa memperlakukan orang lain seperti keinginannya untuk dihargai, beradab dan sopan, tidak melakukan kekerasan baik secara verbal maupun non verbal.

Adapun lima dimensi dari rasa hormat sebagai tanda individu telah memiliki rasa hormat yang tinggi di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Tolerance* (toleransi) adalah sikap menghormati diri sendiri dan orang lain yang berbeda pendapat atau berbeda pandangan, atau menentang pendapat.
- b. *Acceptance* (menerima) adalah adanya sikap penerimaan terhadap kondisi atau keadaan orang lain.
- c. *Privacy* (wilayah pribadi) adalah sikap menghormati urusan pribadi atau wilayah pribadi orang lain. Memberi kesempatan untuk memberikan ruang atau melakukan segala kesibukan dalam kaitannya dengan urusan mereka sendiri.
- d. *Non-violence* (tanpa kekerasan) adalah sikap tanpa kekerasan. Prinsip non-kekerasan ini sangat penting bagi karakter individu untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Kekerasan disini bisa berupa kekerasan fisik maupun non-fisik atau psikologis yang berupa ucapan kata-kata yang menunjukkan rasa tidak suka, membenci, mengintimidasi atau melemahkan mental.
- e. *Polite* (sopan) adalah sikap yang ditunjukkan untuk memberikan rasa hormat. Sopan merupakan sikap yang menunjukkan sikap menghormati dan menghagai orang lain, khususnya kepada oranglain yang lebih tua. Sikap sopan ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu sikap sopan verbal dan sikap sopan non-verbal.

### 3.3.2 Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses bimbingan dalam setting kelompok yang dilaksanakan melalui tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran dengan mengedepankan keaktifan siswa, interaksi, komunikasi dan saling menghargai. Fokus layanan bimbingan kelompok ini ada pada teknik sociodrama, dimana siswa memainkan peran tertentu dengan mengacu pada alur sociodrama yang telah disediakan serta dilaksanakan berdasarkan aturan main yang telah dibuat.

Pada proses sociodrama, siswa melakukan improvisasi peran dengan cara mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungan dan pergaulan sosial namun tetap memainkan watak atau karakter yang sesuai dengan sinopsis yang ada. Setelah proses sociodrama selesai, siswa mendiskusikan bersama makna dari permainan peran yang dilaksanakan serta melakukan evaluasi dari sociodrama yang telah dimainkan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen skala rasa hormat yang akan disusun dengan berpatokan pada dimensi rasa hormat menurut Mu'in (Mu'in, 2011) yaitu *tolerance* (toleransi), *acceptance* (penerimaan), *privacy* (wilayah pribadi), *non-violence* (tanpa kekerasan), dan *polite* (sopan).

Pernyataan dalam instrumen akan diwujudkan dalam dua jenis yaitu *favorable* dan *un-favorable* dengan lima pilihan respon yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pola penyekoran disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skor Pilihan Pernyataan**

Pernyataan	Pilihan				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Instrumen penelitian untuk mengukur kecerdasan adversitas memiliki kisi-kisi sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Rasa Hormat (Sebelum Uji Coba)**

No	Dimensi	Deskriptor	Indikator	Pernyataan	Nomor pernyataan
1.	<i>Tolerance</i> (toleransi)	sikap menghormati diri sendiri dan orang lain yang berbeda pendapat atau berbeda pandangan, atau menentang pendapat.	Menghormati perbedaan pendapat dengan orang lain	1. Saya menyimak penjelasan orang lain meskipun berbeda pemahaman. 2. Saya menanggapi dengan baik pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat. 3. Saya menentang keras pendapat orang lain yang berbeda. 4. Saya membenci orang yang berbeda pendapat dengan saya.	1  6  9  12

			Menghormati diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menjaga kesehatan diri dengan makan teratur minimal 2 kali sehari.</li> <li>2. Saya menjaga kesehatan diri dengan mandi minimalnya sekali setiap hari.</li> <li>3. Saya memiliki target untuk menyelesaikan pendidikan minimal S1.</li> <li>4. Saya belajar sungguh-sungguh demi masa depan yang baik untuk diri saya.</li> <li>5. Saya berpakaian rapi untuk menjaga penampilan di hadapan orang lain.</li> <li>6. Saya berbicara kasar antar teman agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulan.</li> <li>7. Saya bersikap sesuai dengan keinginan tanpa memikirkan kepentingan orang lain.</li> </ol>	<p>2</p> <p>55</p> <p>8</p> <p>56</p> <p>47</p> <p>57</p> <p>22</p>
			Menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berteman baik dengan orang yang berbeda suku.</li> <li>2. Saya berteman baik dengan orang yang berbeda agama.</li> <li>3. Saya berteman baik dengan orang yang berbeda ras dan golongan.</li> <li>4. Saya berteman baik dengan orang yang berbeda ras dan golongan.</li> <li>5. Saya enggan bergaul dengan orang yang berbeda ras.</li> </ol>	<p>25</p> <p>4</p> <p>7</p> <p>3</p> <p>58</p>
			Menghormati orang lain meskipun menentang pendapat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya berhubungan baik dengan orang yang menentang pendapat.</li> <li>2. Saya menanggapi dengan baik ketika orang lain menentang pendapat.</li> </ol>	<p>5</p> <p>10</p>



				<p>3. Saya membenci orang yang menentang pendapat.</p> <p>4. Saya tidak mau mendengarkan tentangan pendapat dari orang lain</p>	<p>59</p> <p>29</p>
2.	<i>Acceptance</i> (penerimaan)	sikap penerimaan terhadap kondisi atau keadaan orang lain.	Menerima saat diberi nasehat atau kritik oleh orang lain	<p>1. Saya memperhatikan dengan baik ketika orang memberikan nasehat.</p> <p>2. Saya tidak suka jika orang lain menasehati.</p> <p>3. Saya menerima dengan baik ketika orang lain memberi kritik.</p>	<p>11</p> <p>24</p> <p>60</p>
Menerima apa yang menjadi kekurangan orang lain.			<p>1. Saya berhubungan baik dengan teman yang memiliki kekurangan fisik.</p> <p>2. Saya enggan berteman dengan yang tidak punya prestasi di sekolah.</p> <p>3. Saya tetap berhubungan dengan baik, meskipun teman saya memiliki kondisi perekonomian keluarga yang lemah.</p>	<p>21</p> <p>13</p> <p>28</p>	
Menerima apa yang menjadi kelebihan orang lain			<p>1. Saya senang memiliki teman yang prestasinya lebih bagus daripada saya.</p> <p>2. Saya iri ketika teman menjadi juara kelas.</p> <p>3. Saya senang memiliki teman yang cantik/tampan.</p> <p>4. Saya iri saat teman mendapatkan banyak perhatian dari orang lain karena kelebihannya.</p>	<p>14</p> <p>20</p> <p>31</p> <p>44</p>	

			Menerima ketika berbeda pendapat dengan orang lain.	1. Saya menyimak dengan baik pendapat orang lain meski berbeda. 2. Saya menanggapi dengan baik pendapat orang lain yang berbeda. 3. Saya menerima pendapat orang lain dengan baik meskipun berbeda.	15 45 23
3.	<i>Privacy</i> (wilayah pribadi)	sikap menghormati urusan pribadi atau wilayah pribadi orang lain.	Tidak mencampuri urusan pribadi orang lain.	1. Saya menghindari bertanya mengenai hal yang bersifat pribadi kepada orang lain. 2. Saya tidak berani menasehati orang lain tanpa diminta. 3. Saya memiliki keinginan untuk mengetahui urusan pribadi orang lain.	17 27 16
			Meminjam barang orang lain dengan ijin	1. Saya meminjam apapun barang orang lain dengan ijin. 2. Saya mengintip percakapan yang ada dalam telepon genggam teman. 3. Saya merasa tidak perlu meminta ijin untuk meminjam barang teman.	32 48 54
			Memasuki wilayah pribadi orang lain dengan ijin.	1. Saya meminta ijin/permisi jika memasuki rumah orang lain. 2. Saya meminta ijin/permisi saat masuk kamar teman. 3. Saya merasa tidak perlu mengetuk pintu jika masuk ke kamar teman.	18 43 49
4.	<i>Non-violence</i> (tanpa kekerasan)	Sikap tanpa kekerasan. Prinsip non-kekerasan ini	Tidak berbicara kasar terhadap orang lain.	1. Saya tidak memanggil orang lain dengan panggilan yang merendahkan. 2. Saya senang menamai teman dengan sebutan yang lucu.	30 38

		sangat penting bagi karakter individu untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain.		3. Saya menghindari berbicara dengan intonasi yang keras, meskipun saya sedang marah. 4. Saya secara refleks melontarkan kata-kata kasar kepada teman. 5. Saya mengucapkan kata-kata yang lucu untuk mengejek teman.	50 33 19
			Tidak bertindak kasar terhadap orang lain.	1. Saya menghindari memukul teman meskipun sedang marah. 2. Saya menghindari mendorong teman/orang lain meskipun bercanda. 3. Saya mendorong kepala teman jika dinilai tidak pandai. 4. Saya dengan sengaja menyenggol teman yang menghalangi jalan.	26 53 34 39
5.	<i>Polite</i> (sopan)	Sopan merupakan sikap yang menunjukkan sikap menghormati dan menghagai orang lain. Sikap sopan ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu	Sopan verbal	1. Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain. 2. Saya menyapa siapapun yang dikenal jika bertemu. 3. Saya mengucapkan maaf jika melakukan kesalahan/mengganggu orang lain. 4. Saya mengucapkan terimakasih jika dibantu atau diberi sesuatu oleh orang lain. 5. Saya berbicara dengan ketus pada orang yang tidak disukai.	29 35 40 51 36
			Sopan non verbal	1. Saya mengangguk saat bertemu dengan orang lain. 2. Saya tersenyum saat berpapasan dengan orang lain.	41 46

		sikap sopan verbal dan sikap sopan non-verbal.		3. Saya memalingkan muka jika bertemu dengan orang yang tidak disukai.	52
				4. Saya membungkukkan badan jika bertemu dengan orang yang dihormati.	37
				5. Saya cium tangan jika bertemu atau pamit kepada orang yang dihormati.	42

### 3.5 Hasil Pengembangan Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen rasa hormat yang telah disusun, kemudian diuji kelayakannya, melalui proses uji kelayakan (*judgement*) kepada dosen ahli bidang bimbingan dan konseling. Uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, konten dan bahasa dari semua item pernyataan dengan pengembangan kisi-kisi dan rencana aplikasi pada siswa. Pengujian kelayakan instrumen dilakukan oleh Dr. Nandang Budiman, M.Si selaku dosen pembimbing dan Prof. Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd, dan Dr. Eka Sakti Yudha, M. Pd selaku dosen ahli diluar pembimbing.

Pengujian kelayakan item menggunakan dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Item instrumen yang memadai maupun yang membutuhkan revisi diperbaiki, sedangkan item instrumen yang tidak memadai digunakan dalam kuesioner yang akan diujikan. Berdasarkan hasil uji kelayakan terhadap konstruk, konten dan bahasa dari 5 aspek dan 15 indikator diperoleh 60 item yang diujikan. Terdapat 18 item dengan revisi konten dan bahasa.

#### 3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen kecerdasan adversitas dilakukan pada 10 orang siswa kelas XI SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui keterbacaan setiap item pernyataan dalam instrumen sebelum digunakan dalam penelitian terhadap individu yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Hasil dari uji keterbacaan setiap item pernyataan dapat dipahami oleh kesepuluh siswa tersebut.

#### 3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menilai valid atau tidaknya instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengujian validitas seluruh item dilakukan kepada 66 siswa kelas XI jurusan RPL SMK Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh dari setiap item pernyataan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item pernyataan valid, dan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item pernyataan tidak valid.

Dengan jumlah sampel uji validitas 66 siswa maka  $t_{tabel}$  untuk signifikansi 5% adalah sebesar 0,246.

Berdasarkan pengolahan hasil uji validasi untuk 60 item pernyataan dalam meningkatkan rasa hormat siswa terdapat 40 item valid dan 20 item tidak valid.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Rasa Hormat Siswa**

Kesimpulan	Nomor Pernyataan	Jumlah
Item Valid	1,3,4,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,21,22,23,24,26,27, 28,31,32,33,34,36,39,41,43,45,46,47,49,50,51,52,54,56, 58,59,60	40 item
Item tidak Valid	2,5,6,7,8,7,20,25,29,30,35,37,38,40,42,44,48,53,55,57	20 item

### 3.5.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat keajegan instrumen. Tingkat reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan aplikasi SPSS 20. Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas.

**Tabel 3.5**  
**Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Rasa Hormat Siswa**

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	40

Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen :

- 1,00 : Derajat keterandalan sangat tinggi
- 0,70- 0,90 : Derajat keterandalan tinggi
- 0,40-0,70 : Derajat keterandalan sedang
- 0,20-0,40 : Derajat keterandalan rendah
- < 0,20 : Derajat keterandalan sangat rendah

Pengolahan data hasil perhitungan Cronbach's Alpha, diperoleh tingkat reliabilitas sebesar 0,854. Kriteria tingkat reliabilitas yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen yang diujicobakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur rasa hormat siswa.

### 3.6 Kategorisasi Tingkat Rasa Hormat Siswa

Ima Lahmi Fatimah, 2021

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN RASA HORMAT SISWA SMK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi rasa hormat siswa menggunakan standar deviasi. Setiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara mengelompokkan ke dalam tiga kategori.

Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.

a. Menghitung Mean Ideal

Menghitung mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$MI = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

$$MI = \frac{1}{2} (200+40)$$

$$MI = \frac{1}{2} (240)$$

$$MI = 120$$

Keterangan:

$X_{\max}$  : skor maksimal ideal

$X_{\min}$  : skor minimal ideal

b. Menghitung Standar Deviasi Ideal

Mencari standard deviasi ideal dengan rumus:

$$SDI = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (200 - 40)$$

$$SDI = \frac{1}{6} (160)$$

$$SDI = 27$$

Keterangan:

SDI : standar deviasi ideal

$X_{\max}$  : skor maksimal ideal

$X_{\min}$  : skor minimal ideal

c. Menentukan batas-batas kelompok;

1. Kelompok tinggi: semua siswa yang mempunyai skor sebanyak rata-rata plus satu standar deviasi ke atas ( $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \leq X$ )
2. Kelompok sedang: semua siswa yang mempunyai skor antara -1 Sd dan +1 Sd ( $\text{Mean} - \text{SD} \leq X, \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ )
3. Kelompok: semua siswa yang mempunyai skor sebanyak rata-rata minus satu standar deviasi ke bawah ( $X \leq \text{Mean} - \text{SD}$ )

Untuk lebih jelas, pembagian kategori tingkat rasa hormat (Suyasa, 2014 : 12) disajikan pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kategori Tingkat Rasa Hormat**

<b>Kategori</b>	<b>Kualifikasi</b>
<b><i>Post-Conventional (tinggi)</i></b>  <b>Skor &gt; 147</b>	Pada tahap <i>Post-conventional</i> , individu memiliki pemikiran bahwa rasa hormat bukan hanya sekedar keharusan yang menjadi tuntutan lingkungan, tetapi rasa hormat lebih dipandang sebagai suatu kesadaran pribadi. Individu sudah berada dalam keadaan menyadari akan pentingnya memiliki rasa hormat serta menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain.
<b><i>Conventional (sedang)</i></b>  <b>94 &gt; skor &lt; 147</b>	Pada tahap ini, rasa hormat dipandang sebagai sesuatu kesepakatan bersama. Individu memiliki rasa hormat terhadap sesuatu atau kepada individu lain, karena masyarakat atau lingkungan juga pada umumnya menunjukkan rasa hormat mereka terhadap sesuatu atau kepada individu lain
<b><i>Pre-Conventional (rendah)</i></b>  <b>skor &lt; 94</b>	Pada tahap ini, individu cenderung memandang rasa hormat sebagai sebuah kepatuhan ( <i>obedience</i> ) atau karena adanya tuntutan dari orang lain di sekitar mereka.



